

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL DI SMPN 1 TUBAN JAWA TIMUR

*Suwarno¹, Salman Zahidi², Farida Isroani³

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

²Universitas Islam Lamongan,

³Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

³fauzansuwarno@gmail.com, ²salmanzahidi04@gmail.com, ³farida@unugiri.ac.id

ABSTRACT:

Received:
November 12th 24

Revised:
November 25th 24

Accepted:
December 27th 24

In general, guidance and counseling teachers in educational institutions serve as key figures in fostering students' emotional intelligence and addressing behavioral conflicts. This study employs a qualitative approach with a case study research design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The data analysis technique follows an inductive method involving three stages: data condensation, data display, and conclusion drawing with verification. The findings reveal that teachers implement strategic efforts to enhance students' emotional intelligence through the integration of Islamic religious education values into the learning process. These strategies manifest in two domains of commendable student behavior—inside and outside the classroom. Within the classroom context, students demonstrate the ability to resolve problems wisely, express concern and empathy towards peers, and remind one another of their academic responsibilities. Outside the classroom, students exhibit emotional resilience by not reacting negatively to bullying and by exercising self-control to refrain from verbal aggression. The incorporation of Islamic religious education into the emotional development process underscores the teacher's dual role as both an academic instructor and a moral guide who instills spiritual values in students' daily conduct. This study affirms that strengthening students' emotional intelligence can be effectively achieved through a pedagogical approach rooted in religious values and humanistic principles. The role of religious education becomes pivotal not only in shaping students' cognitive and affective domains but also in building a resilient and emotionally intelligent character that contributes to a harmonious school environment.

Keywords:

Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Intelligence, Spiritual, Emotional



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat menjadi salah satu penyebab menurunnya karakter sosial pada seseorang dan hilangnya identitas sebagai warga Negara Indonesia. Siswa semakin acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, kurang berinteraksi terhadap sesama, individualis, dan hedonis. Sebagaimana hasil penelitian Aqros dkk bahwa budaya Sunda telah mengalami pergeseran akibat globalisasi.¹ Juga temuan Tabi'in dalam Muhamad Arif akibat era digitalisasi menyebabkan manusia lebih individualis, sebagai

¹ Muhamad Aqros Syaiful Ridho Val Madjid, Aim Abdulkarim, and Muhamad Iqbal, "Peran Nilai Budaya Sunda Dalam Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Sosial Anak," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2016): 1–7.

contoh saat melihat ada seseorang tertimpa musibah, bukan malah segera ditolong, tetapi justru sibuk mengabadikan momen tersebut dalam video atau foto untuk di unggah dalam media sosial.² Dampak negatif dari penggunaan *smartphone* dengan segala fasilitas yang semakin lengkap dan mudah dijangkau siswa, membuat mereka semakin egois, kurang peka terhadap sesama, kurang peka terhadap keadaan lingkungan di sekitar mereka, melupakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai siswa, bersikap acuh tak acuh, dikarenakan mereka lebih *enjoy* dengan kesibukan di dunia maya. Oleh sebab itulah, I Wayan Eka Santika berpendapat implementasi program pendidikan karakter di madrasah diharapkan memiliki dampak yang baik terhadap kemajuan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara sehingga mengembangkan moral dan kualitas generasi.³

Manajemen program pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk segera diimplementasikan, khususnya memasuki era digitalisasi saat ini, dimana masyarakat dihadapkan pada perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan menggiring pada era disrupsi informasi. Menurut Ali Fikri Cholil, era disrupsi merupakan era dimana telah terjadi pergeseran berbagai aktivitas yang semula dilakukan secara nyata, bergeser menjadi aktivitas maya.⁴ Di era ini jutaan informasi dapat ditemukan hanya dalam hitungan menit, masyarakat bisa mengakses dengan sangat mudah dan tanpa batas melalui internet.

Kemudahan dalam mengakses informasi melalui *smartphone* bisa dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, khususnya kalangan remaja, para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dengan kemudahan tersebut, para siswa khususnya cenderung menikmati keasyikan mereka dengan *smartphone* dan segala fasilitas yang bisa dengan mudah diakses. Dari sinilah menjadi penyebab menurunnya atau bahkan bisa melunturkan nilai-nilai karakter yang seharusnya tumbuh dengan baik seperti yang dicatat dalam tujuan pendidikan nasional. Siswa belum mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan baik. Pemanfaatan media sosial masih sebatas untuk gaya hidup, sekedar chatting, sekedar berjejaring sosial, melihat foto/video, dan browsing saja, tanpa mampu menyaring informasi yang didapat. Hal inilah yang dianggap menjadi penyebab lunturnya nilai-nilai dan norma-norma etika dalam bersosialisasi.⁵ Jika hal

² Muhamad Arif, Jessica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308.

³ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.

⁴ Ali Fikri, "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–136.

⁵ Mesirawati Waruwu, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno, "Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 38–46.

tersebut dibiarkan tidak terkendali, nilai-nilai kepribadian bangsa akan semakin terkikis, sehingga sangat perlu menanam dan memperkuat karakter bangsa.

Pendidikan di Indonesia harus tetap mengarah pada tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana sekolah/madrasah membekali siswa dengan iman, ilmu dan akhlak mulia sehingga siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Dengan demikian, madrasah sebagai lembaga pendidikan formal harus bisa menyesuaikan kurikulum sesuai dengan tantangan era disrupsi informasi yang semakin menguasai sendi-sendi kehidupan, utamanya dalam penanaman karakter. Peran pendidikan dalam penguatan karakter menjadi sangat penting untuk mengatasi terjadinya krisis moral saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues tentang implementasi manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam menghadapi era disrupsi informasi. Dari sisi akademik, SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues berstatus terakreditasi A dan memiliki berbagai fasilitas digitalisasi pendidikan. Selain itu dalam sisi non akademik banyak prestasi yang diraih oleh madrasah ini, mulai dari tingkat kecamatan hingga nasional.

Berdasarkan wawancara awal dan pengamatan sementara di lapangan peneliti menemukan bahwa implementasi manajemen program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial menghadapi era disrupsi informasi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler dan komunikasi yang baik antara madrasah dengan wali siswa secara berkala dengan pengawasan komite madrasah.⁶ Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang manajemen program pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

Penelitian tentang manajemen pendidikan karakter sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian dengan oleh Mukhlisoh dan Suwarno yang berjudul Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah oleh Mukhlisoh dan Suwarno. Fokus penelitian ini terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan multikasus. Hasil penelitiannya dari kedua lembaga yang diteliti diketahui bahwa sekolah SD Al-Hikmah Surabaya dan SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dalam menyusun program pendidikan karakter

⁶ Jalaludin, "Wawancara" (Blangkejeren, 2024).

melakukan tahapan sesuai fungsi manajemen secara efektif.⁷ Perbedaan penelitian oleh Mukhlisoh dan Suwarno dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada dua hal, *pertama* metode penelitian yang digunakan oleh Mukhlisoh memakai metode penelitian kualitatif dengan rancangan multikasus sementara penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. *Kedua*, penelitian oleh Mukhlisoh lebih fokus pada fungsi manajemennya, sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan karakter sosial. Dari perbedaan tersebut masih ada peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan implementasi manajemen program pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues..

METODE

Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian dengan melihat sesuatu berdasarkan sudut pandang subyek penelitian, bukan sebagai obyek penelitian.⁸ Proses pengumpulan dan penginterpretasian data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama, sesuai dengan penemuan yang diperoleh oleh peneliti, tanpa adanya manipulasi data dan tanpa diatur dengan tes.⁹ Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan empat teknik yaitu dokumentasi, observasi, wawancara, dan gabungan/triangulasi.¹⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu teknik analisis data model interaktif dengan empat tahapan, yaitu 1) data collection, 2) data condensation, 3) data display, dan 4) conclusion drawing/verifying.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues menerapkan penanaman sikap sosial guna mewujudkan visi madrasah yaitu “Islami Berprestasi Berbudaya Lingkungan.” Dalam dokumen sekolah tertuang deskripsi tujuan jangka pendek antara lain tentang penanaman

⁷ Mujahidatun Mukhlisoh and Suwarno Suwarno, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (2019): 56–75.

⁸ John W. Cresswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Intercultural Education, vol. 20, 2009.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, I. (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021).

¹¹ Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain)*, 2016.

karakter sosial siswa yaitu menata lingkungan madrasah yang Bersih, Indah, Sehat, dan Asri (BISA), serta menanamkan watak sadar dan peduli lingkungan sehingga dapat terwujud “Madrasahku adalah Surgaku.” Implementasi dari tujuan tersebut terlaksana dalam kegiatan rutin sekolah yaitu melakukan piket kelas, kegiatan Jumat sehat, kunjungan bagi warga madrasah yang sakit, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.¹² Manajemen program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap pengawasan.

Tahap Perencanaan

Perencanaan program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial terintegrasi dalam proses penyusunan dokumen madrasah dan terdokumentasi dalam dokumen kurikulum madrasah dan dokumen rencana kerja madrasah. Sebagaimana pernyataan Wadlihah “Perencanaannya menyatu dalam proses penyusunan dokumen madrasah dan Rencana Kerja Madrasah (RKM) Bu”.¹³ Dalam dokumen kurikulum madrasah disebutkan bahwa madrasah menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan melalui internalisasi pembelajaran, pengembangan diri, dan pembiasaan yang menjadi kesatuan strategi madrasah dengan melibatkan semua stakeholder dan menetapkan indikator keberhasilan madrasah khususnya dalam penanaman karakter sosial. Indikator-indikator yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial antara lain toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, dan menghargai prestasi.¹⁴ Pada tahap perencanaan yang telah dilakukan¹⁵ sesuai dengan strategi dalam membuat perencanaan kegiatan madrasah yang dikemukakan Yeni Nur Afifah yaitu melakukan identifikasi kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana upaya mewujudkannya, siapa pelaksananya dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.¹⁶ Perencanaan merupakan suatu kegiatan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan sasaran, metode, waktu, dan orang yang tepat yang dilakukan manajer dalam suatu organisasi.¹⁷

Program-program madrasah yang telah dirancang dan disusun disosialisasikan kepada orang tua siswa baik secara tertulis ataupun melalui pertemuan yang dilaksanakan oleh madrasah di awal tahun ajaran. Sosialisasi kegiatan-kegiatan madrasah yang berkaitan dengan

¹² SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues, “Kurikulum SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues,” 2022.

¹³ Sadiana, “Wawancara,” 2024.

¹⁴ SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues, “Kurikulum SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues.”

¹⁵ SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues, “Kurikulum SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues.”

¹⁶ SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues, “Kurikulum SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues.”

¹⁷ Deradjat M Sasoko, “Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien,” *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif* 21, no. 2 (2022): 83–89.

penanaman sikap sosial yang bersifat insidental biasanya disampaikan kepada orang tua melalui surat pemberitahuan.¹⁸. Sosialisasi kepada warga sekolah ini penting dalam mempromosikan pembelajaran dan kinerja akademik.¹⁹. Dengan disosialisasikannya program sekolah kepada wali murid akan terbangun kemitraan sekolah dengan wali murid,²⁰ sehingga menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, guru, dan wali murid dalam rangka penanaman karakter sosial anak.²¹. Dengan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak maka pembentukan karakter yang tidak didapatkan dalam lingkungan sekolah, bisa didapatkan dari orang tuanya dengan berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, serta sebagai tauladan bagi anak.²².

Program-program yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial siswa antara lain dalam bentuk: 1) kegiatan rutin yaitu melaksanakan piket kelas, Jumat sehat atau Jumat bersih, peringatan hari-hari besar; 2) kegiatan spontan yaitu mengunjungi orang sakit, membuang sampah pada tempatnya; 3) kegiatan keteladanan dalam perilaku sehari-hari; 4) kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan ekstrakurikuler; dan 5) terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas yang terancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mata pelajaran.²³.

Berkaitan dengan era disrupsi informasi untuk mendukung implementasi program pendidikan karakter khususnya dalam meningkatkan sikap sosial siswa SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues, pemanfaatan handphone dan media sosial atau jejaring sosial telah dirancang oleh tim penanggung jawab kegiatan.²⁴ Untuk kegiatan sosial HP sangat penting dalam rangka koordinasi di tempat yang berjauhan, karena waktu kegiatan sosial tidak hanya di satu tempat, tetapi banyak tempat, HP juga untuk media publikasi kegiatan.²⁵. HP merupakan alat komunikasi jarak jauh, di era sekarang ini untuk berkoordinasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sekolah, yang paling efektif adalah HP, dengan HP siswa juga dapat

¹⁸ Sadiana, "Wawancara."

¹⁹ Nabil ibn Muhammad Ibrahim, *Al-Qira'at Nasy'atuhu Athwarudu Atsaruhu Fi Al-'Ulum Al-Syar'iyah* (The Authors, n.d.).

²⁰ La Jeti and L M Ricard Zeldi Putra, "Socialization and Assistance Program Patnership Parents , School and Societies Involvement In Early Childhood Education," *Anlad : Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 1–9.

²¹ Apri Wardana Ritonga, "Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era," *Indonesian Values and Character Education Journal* 5, no. 1 (2022): 9–18.

²² Enika Vera Intania and Sutama Sutama, "The Role of Character Education in Learning during the COVID-19 Pandemic," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2020): 129–136.

²³ SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues, "Kurikulum SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues."

²⁴ Aisah, "Wawancara," 2024.

²⁵ Sadiana, "Wawancara."

mengembangkan keterampilan mereka dengan cara menggunakan lingkungan digital.²⁶ Mobile phone tidak selalu berdampak negative, tetapi juga punya dampak positif kalau dimanfaatkan dengan baik, bahkan bisa menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa, seperti hasil penelitian oleh Prayogo dkk, yang menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan mobile Phone memiliki pencapaian yang lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan cara konvensional.²⁷ Apalagi siswa sekarang memang tidak bisa lepas dari SmartPhone, namun demikian tetap harus dengan pengawasan guru agar penggunaannya tepat dan potifi.²⁸

Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa dilakukan dengan membagi tugas penanggung jawab dalam kepengurusan dan pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIs) SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues dengan membuat Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah tentang penanggung jawab kegiatan. Penanaman sikap sosial sudah terdokumen dalam dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS), dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS), namun masih bersifat umum. Akan tetapi secara detail sudah terdokumen dalam program-program kesiswaan atau OSIS SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penganggaran sekolah untuk mendukung penanaman sikap sosial siswa tetap mengacu pada RKAS. Sebagaimana yang dikatakan Aisah “dalam membuat anggaran, alhamdulillah kita sesuai dengan anggaran yang ada, tetapi jika ada permasalahan akan dibahas bersama, termasuk dengan komite.”²⁹ Target yang harus dicapai untuk sikap sosial menyesuaikan dengan indikator yang telah dibuat dan didokumentasi dalam dokumen kurikulum madrasah. Indikator-indikator sikap sosial yang dikembangkan di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues.³⁰

Sementara itu, pengelolaan waktu pelaksanaan penumbuhan sikap sosial siswa di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum adalah terintegrasi dalam seluruh kegiatan madrasah, antara lain dalam proses pembelajaran,

²⁶ Mohammad Abdulrahman Al-Mashhadani and Marwah Firas Al-Rawe, “The Future Role of Mobile Learning and Smartphones Applications in the Iraqi Private Universities,” *Smart Learning Environments* 5, no. 1 (2018).

²⁷ Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Isma’il al-Bukhari, *Sabih Bukhari Bab Iman* (Kairo: al-maktabah al-taufiqiyah, 2020).

²⁸ Suwarno, “Shari’ah Tourism Islamic Boarding School Model (Case Study of Salafiah Biharu Bahri Asali Fadlailir Rahmah Islamic Boarding School Malang),” *Jurnal As-Salam* 7, no. 1 (2023): 72–84, <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/431>.

²⁹ Aisah, “Wawancara.”

³⁰ SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues, “Kurikulum SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues.”

dalam kegiatan rutin dan spontan, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.³¹ Selain itu, juga dapat dilihat dari tabel struktur kurikulum bahwa program pendidikan karakter sosial terorganisir dan terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler dalam muatan kurikulum lokal riset bidang humaniora, dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan.³²

Untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap sosial siswa di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues telah disediakan berbagai sarana yang memadai. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tersedianya sarana penunjang penanaman sikap sosial yang memadai yaitu tempat sampah organik dan anorganik, tempat cuci tangan, kamar mandi dan air yang bersih, tempat pembuangan sampah, tersedianya saluran pembuangan air limbah, dan memfasilitasi berbagai kegiatan peduli sosial baik dengan sesama maupun dengan lingkungan.³³

Tahap organizing yang sudah terlaksana dibuktikan dengan adanya SK Pembagian tugas dan struktur organisasi, sebagaimana prinsip-prinsip dalam organizing yang dikemukakan oleh Sumadi bahwa dalam organisasi terdapat sistem atau struktur organisasi yang melambangkan kerja sama antara pimpinan dengan staf sebagai suatu hubungan kerja dalam organisasi.³⁴ Pengorganisasian adalah proses penugasan manusia, keuangan, fisik, informasi dan sumber daya yang mendukungnya.³⁵ Dengan adanya penanggung jawab kegiatan, anggaran yang diperlukan, dan sarana atau fasilitas untuk kegiatan maka kegiatan yang telah direncanakan akan berjalan dengan baik..³⁶

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dari program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa terdokumentasi dalam berbagai kegiatan madrasah, yaitu : *Pertama*, Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan selama proses pembelajaran dan terdokumentasi dalam RPP setiap mata pelajaran, dan terintegrasi dalam struktur kurikulum madrasah yaitu mulok riset bidang humaniora.³⁷ Temuan di lapangan, dokumen RPP yang ada, belum tertulis secara detail penanaman sikap sosial yang diharapkan setelah proses pembelajaran dilakukan, akan tetapi

³¹ Sadiana, "Wawancara."

³² Aisah, "Wawancara."

³³ Sadiana, *Dokumen Guru PAI SMPN 1 Blangkejeren* (Blangkejeren: SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues, 2024).

³⁴ Sumadi Sumadi and M. Hasan Ma'ruf, "Implementation of the Concept and Theory of Management Functions in Efforts To Improve Quality," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)* 4, no. 02 (2020): 353–360.

³⁵ Robert Lloyd and Wayne Aho, "The Four Functions of Management: An Essential Guide to Management Principles.," *FHSU Scholars Repository Management* (2020): 7, https://scholars.fhsu.edu/management_oer.

³⁶ Syarhani, "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM , KONSEP , FUNGSI DAN PRINSIP," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2007–2017.

³⁷ Sadiana, *Dokumen Guru PAI SMPN 1 Blangkejeren*.

muncul dalam rubrik penilaian. *Kedua*, Kegiatan rutin madrasah, yaitu piket kelas, budaya salam senyum sapa, kegiatan Jumat bersih atau Jumat sehat yang dilakukan sebulan sekali, kegiatan peringatan hari besar keagamaan atau hari besar nasional, keteladanan guru baik dalam ucapan, sikap, maupun tingkah laku, serta kegiatan OSIS lainnya.³⁸ *Ketiga*, Kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pramuka, PMR, olah raga, desain grafis, Paskibraka, Arabic dan English Study Club, dan kegiatan jum'at bersih³⁹.



Gambar 1:

Kegiatan Jum'at Bersih untuk menanamkan sikap sosial siswa

Kegiatan-kegiatan di atas menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa sehingga akan tertanam kebiasaan tersebut dalam diri siswa, yang pada akhirnya menumbuhkan karakter sosial siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Putra dkk, kebiasaan yang dilakukan dalam waktu yang relative lama akan menjadi sebuah karakter.⁴⁰ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dwi Sugeng Riyadi dkk, bahwa pembiasaan dapat mendukung pendidikan karakter.⁴¹ Selain itu penguatan karakter sosial juga perlu terintegrasikan dalam mata pelajaran yang tertuang dalam RPP.⁴²

Tahap Pengawasan

Pengawasan dari program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa secara umum menjadi tanggung jawab semua guru mata pelajaran dan pembina OSIS. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pengawasan kegiatan sosial yang bersifat

³⁸ Sadiana, "Wawancara."

³⁹ Saddiana, *Dokumen Guru PAI SMPN 1 Blangkejeren*.

⁴⁰ Pristian Hadi Putra, "A Habituation Method in Education Character: An Ibn Miskawaih Thought," *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2021): 245.

⁴¹ Dwi Sugeng Riyadi et al., "Management of Character Education through Habituation at Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar High School in 2021," *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 2 (2022): 201–208.

⁴² Achmad Sanusi, Yosol Iriantara, and Deti Rostini, "Original Article Planning For Strengthening Character Education In Sports And Physical Education Learning," *Journal of Physical Education for Secondary Schools* 2, no. April (2022): 77–81.

intrakurikuler, pengawasan dilakukan oleh guru pengampu masing-masing, yang kemudian diteruskan ke guru PKN sebagaimana dalam Permendikbud nomer 24 tahun 2016. Sedangkan kegiatan yang bersifat rutin dan insidental pengawasan dilakukan secara langsung dan berkala oleh pembina OSIS, wali kelas, dan BK, termasuk melakukan pembinaan terhadap siswa-siswa yang memerlukan perhatian khusus. Untuk pedoman penilaian sikap mengacu pada Permendikbud nomor 23 tahun 2016 yang sudah terdokumentasi dalam dokumen kurikulum madrasah.⁴³

Ketercapaian dari implementasi program pendidikan karakter di SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues ini dapat dilihat dari perolehan nilai sikap siswa yang terekap di raport. Dalam penanaman sikap sosial ini hanya fokus pada nilai sikap siswa yang terdokumentasi dalam nilai raport. Sedangkan untuk evaluasi pelaksanaan seluruh program yang berkaitan dengan penanaman sikap sosial belum ditemukan dokumen laporan yang valid, sehingga belum bisa dilihat keefektivan dan efisiensi program kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa di tahap pengawasan ini belum berjalan dengan baik, khususnya terkait evaluasi pelaksanaan program kegiatan, akan tetapi secara umum hasilnya dapat terlihat dari perolehan nilai sikap siswa yang terekap di raport.

Dari fungsi pengawasan ini penulis melihat belum ada tugas dan fungsi yang jelas untuk melakukan pengawasan, seharusnya tahap ini adalah kontrol terhadap kuantitas dan kualitas kerja personil yaitu dengan melakukan supervisi kelas, penelusuran relevansi kerja dengan perencanaan madrasah yang telah dilakukan dengan mendiskusikan bersama terhadap masalah yang dianggap berat pada program-program yang sudah dijalani dan membahas problem dan permasalahan melalui rapat kerja guru dan kepala madrasah.⁴⁴ Sebagai bentuk pertanggung jawaban semua pihak yang terkait untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan keberhasilan.⁴⁵ Selain itu juga untuk mengevaluasi kinerja dan program mana yang terlaksana dan mana yang belum terlaksana.⁴⁶ Hal yang sama juga control terhadap penggunaan anggaran, perlu adanya audit penggunaan anggaran yang dilakukan dengan mengedepankan kekeluargaan melalui rapat bersama komite madrasah.⁴⁷

⁴³ Sadiana, "Wawancara."

⁴⁴ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 30–50.

⁴⁵ Adi Ansari, "SUPERVISION OF EDUCATION IN THE QUR'AN PERSPECTIVE," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume* 8 (2022): 159–168.

⁴⁶ Marmin Marmin et al., "The Effectiveness of Supervision Program At Madrasah Aliyah in Pesawaran Regency," *Educational Management* 9, no. 2 (2020): 248–257.

⁴⁷ Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 10, No.1 (2018): 37–45, <https://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113/75>.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues dalam menghadapi era disrupsi dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah perencanaan yang didokumentasikan dalam dokumen kurikulum madrasah. Tahap kedua adalah pengorganisasian yaitu dengan membentuk pembagian tugas dan pembina OSIS, pemberian fasilitas untuk menunjang pelaksanaan program pembentukan karakter. Tahap ketiga adalah pelaksanaan melalui berbagai program kegiatan berupa kegiatan intrakurikuler, kegiatan rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dan tahap keempat adalah supervisi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan BK, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pemantauan hanya didokumentasikan dalam rapor. Sementara untuk pengawasan pelaksanaan program, belum ditemukan dokumen yang sah apakah sudah berjalan efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa tahap monitoring belum berjalan dengan baik khususnya pada evaluasi pelaksanaan kegiatan program. Untuk itu, penting untuk mendokumentasikan laporan berbagai kegiatan yang mendukung penanaman karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari. *Sahih Bukhari Bab Iman*. Kairo: al-maktabah al-taufiqiyah, 2020.
- Aisah. "Wawancara," 2024.
- Al-Mashhadani, Mohammad Abdulrahman, and Marwah Firas Al-Rawe. "The Future Role of Mobile Learning and Smartphones Applications in the Iraqi Private Universities." *Smart Learning Environments* 5, no. 1 (2018).
- Ansari, Adi. "SUPERVISION OF EDUCATION IN THE QUR ' AN PERSPECTIVE." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume* 8 (2022): 159–168.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308.
- Cresswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. *Intercultural Education*. Vol. 20, 2009.
- Fikri, Ali. "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–136.

- Intania, Erika Vera, and Sutarna Sutarna. "The Role of Character Education in Learning during the COVID-19 Pandemic." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2020): 129–136.
- Jalaludin. "Wawancara," 2024.
- Jeti, La, and L M Ricard Zeldi Putra. "Socialization and Assistance Program Patnership Parents , School and Societies Involvement In Early Childhood Education." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 1–9.
- Lloyd, Robert, and Wayne Aho. "The Four Functions of Management: An Essential Guide to Management Principles." *FHSU Scholars Repository Management* (2020): 7. https://scholars.fhsu.edu/management_oer.
- Madjid, Muhamad Aqros Syaiful Ridho Val, Aim Abdulkarim, and Muhamad Iqbal. "Peran Nilai Budaya Sunda Dalam Pola Asuh Orang Tua Bagi Pembentukan Karakter Sosial Anak." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2016): 1–7.
- Marmin, Marmin, Koderi Koderi, Juhri Abdul Muin, Jamal Fahri, and S Imam. "The Effectiveness of Supervision Program At Madrasah Aliyah in Pesawaran Regency." *Educational Management* 9, no. 2 (2020): 248–257.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain), 2016.*
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 30–50.
- Meriza, Iin. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.1* (2018): 37–45. <https://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113/75>.
- Mukhlisoh, Mujahidatun, and Suwarno Suwarno. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (2019): 56–75.
- Nabil ibn Muhammad Ibrahim. *Al-Qira'at Nasy'atubu Athwarudu Atsarubu Fi Al-'Ulum Al-Syar'yyah*. The Authors, n.d.
- Putra, Pristian Hadi. "A Habituation Method in Education Character: An Ibn Miskawaih Thought." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 2 (2021): 245.
- Ritonga, Apri Wardana. "Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era." *Indonesian Values and Character Education Journal* 5, no. 1 (2022): 9–18.
- Riyadi, Dwi Sugeng, Harun Joko Prayitno, Bambang Sumardjoko, Surakarta City, and Central

- Java Province. "Management of Character Education through Habituation at Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar High School in 2021." *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 2 (2022): 201–208.
- Saddiana. *Dokumen Guru PAI SMPN 1 Blangkejeren*. Balnkejeren: SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues, 2024.
- Sadiana. "Wawancara," 2024.
- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.
- Sanusi, Achmad, Yosol Iriantara, and Deti Rostini. "Original Article Planning For Strengthening Character Education In Sports And Physical Education Learning." *Journal of Physical Education for Secondary Schools* 2, no. April (2022): 77–81.
- Sasoko, Deradjat M. "Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien." *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif* 21, no. 2 (2022): 83–89.
- SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues. "Kurikulum SMPN 1 Blangkejeren Gayo Lues," 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kutilitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumadi, Sumadi, and M. Hasan Ma'ruf. "Implementation of the Concept and Theory of Management Functions in Efforts To Improve Quality." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4, no. 02 (2020): 353–360.
- Suwarno. "Shari'ah Tourism Islamic Boarding School Model (Case Study of Salafiah Biharu Bahri Asali Fadlailir Rahmah Islamic Boarding School Malang)." *Jurnal As-Salam* 7, no. 1 (2023): 72–84. <https://jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/431>.
- Syarhani. "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM , KONSEP , FUNGSI DAN PRINSIP." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2007–2017.
- Waruwu, Mesirawati, Yonatan Alex Arifianto, and Aji Suseno. "Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 38–46.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. I. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.